

ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN OLAHRAGA REKREASI CAVING GUA PANCUR PATI

Doni Riawan

email: doni.riawan21@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Researchers found several managements that could still be optimized, thus this study aims to knowing management of the Pancur Pati cave caving recreational sport. This research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this research include DISPORAPAR Pati, Jimbaran Village Government, POKDARWIS Gua Pancur, and tourists. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis uses methods that are carried out continuously with data reduction, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the management of the Pancur Cave caving recreational sports management has been going quite well with the existing vision, mission and organizational structure. In terms of strength, it is quite optimal, namely with the differentiation that makes Pancur Caves have different values, security and comfort that have been arranged and have natural potential that makes this destination stronger. Weaknesses of Gua Pancur are more likely to be promotions, less human resource management. In the event that Pancur Cave has a different destination from other tours, as well as support from the Pati Tourism Office. And the threat that arises is the emergence of new tours, it is necessary to reform and new innovations so that this threat can be overcome.

Keywords: Management, Recreational Sports, (Caving) Pancur Cave

Abstrak

Peneliti menemukan beberapa manajemen yang masih bisa dioptimalkan, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur Pati. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini antara lain ialah DISPORAPAR Pati, Pemerintah Desa Jimbaran, POKDARWIS Gua Pancur, serta wisatawan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data menggunakan metode yang dilakukan secara terus menerus dengan reduksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur sudah berjalan cukup baik dengan adanya visi misi dan struktur organisasi yang ada. Dalam aspek kekuatan sudah cukup optimal yaitu dengan adanya diferensiasi yang menjadikan Gua Pancur mempunyai nilai yang berbeda, keamanan dan kenyamanan yang sudah tertata serta memiliki potensi alam yang menjadikan destinasi ini lebih kuat. Kelemahan dari Gua Pancur lebih cenderung ke promosi serta manajemen sumber daya manusia yang kurang. Dalam peluang Gua Pancur memiliki destinasi yang berbeda dari wisata yang lain serta dukungan dari pihak Dinas Pariwisata Pati. Dan ancaman yang muncul ialah munculnya wisata-wisata baru maka diperlukan inovasi-inovasi baru dan pembenahan agar ancaman ini dapat terselesaikan.

Kata Kunci: Manajemen, Olahraga Rekreasi, (Caving) Gua Pancur

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bagian dari kegiatan manusia yang tiap hari yang bermanfaat buat membentuk kesehatan jasmani serta rohani yang sehat. Sampai saat ini olahraga telah memberikan kontribusi yang positif serta nyata untuk kenaikan kesehatan warga. Tidak hanya itu berolahraga pula ikut berfungsi dalam peningkatan keterampilan bangsa dalam melangsungkan sistem pembangunan dan berkepanjangan. Bersama dengan pertumbuhan masa yang terus menjadi maju baik ilmu pengetahuan maupun teknologi, olahraga jadi kebutuhan untuk warga guna melindungi serta menaikkan keadaan fisik supaya sehat serta bergairah dalam melakukan aktivitas tiap hari serta mempunyai keahlian buat menggapai prestasi maksimal. Salah satu olahraga wajib dibina serta dibesarkan adalah olahraga rekreasi (Firdaus dan Komaini, 2020).

Olahraga rekreasi ialah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kemampuan serta kegemaran yang tumbuh serta berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya warga setempat sebagai bagian proses pemulihan kembali kebugaran, kesehatan dan kesenangan (UU No 3 Tahun 2005, 2005).

Olahraga rekreasi termasuk dalam pembangunan olahraga di alam terbuka, kegiatan olahraga tradisional, serta pembinaan kebugaran jasmani yang dicoba oleh warga yang sesungguhnya sudah berkembang di Indonesia, namun masih berjalan sendiri-sendiri, dan sungguh sebuah tantangan guna menggalakkan sebagai gerakan nasional yang bisa mendesak percepatan arah transformasi sosial yang diharapkan, disamping guna membangkitkan nilai tambah berbentuk keuntungan ekonomis lewat pengembangan olahraga pariwisata dengan segmen-segmen yang berpotensi menarik partisipasi turis dalam negeri dan kunjungan wisata asing (Wardani Dyah E.S, Setyawan D.A dan Kusumawardhana B, 2021).

Dalam sebuah organisasi baik perkantoran, pariwisata maupun yang lain, manajemen jadi perihal hal vital yang sangat diperlukan, Menurut Hani Handoko (2009:8) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menuntaskan pekerjaan lewat orang lain. Menurut Robbins, S. P. and Coulter, M. (2010:7), manajemen merupakan kegiatan kerja yang menyertakan koordinasi serta pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut bisa dituntaskan secara efektif dan efisien.

Saat ini telah banyak Kota ataupun Kabupaten yang terdapat di Indonesia yang sudah menawarkan Objek wisata berbasis alam sebagai tempat rekreasi salah satunya di Kabupaten Pati. Gua pancur yang berada di Desa Jimbaran Kayen Pati adalah satu diantara Objek wisata alam yang dipunyai Kabupaten Pati dengan potensi yang luar biasa kala sanggup di kembangkan dengan baik. Potensi alam yang masih natural dengan keberadaan gua yang mempunyai destinasi alami menjadi daya tarik untuk warga Kabupaten Pati maupun luar Pati untuk mengunjunginya. Panorama alam pegunungan kendeng utara berikan warna khusus di kawasan ini, terlebih apabila berhubungan dengan Gua Pancur yang mempunyai panjang 827 Meter dengan stalaktit dan stalakmit masih aktif yang indah serta eksotisme dengan Kondisi gua yang berbentuk landai ataupun datar.

Objek wisata Gua Pancur merupakan wisata lama yang mulai dikembangkan kembali oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pati. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya Objek wisata Gua Pancur semenjak 1995 sesungguhnya sudah mulai dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pati serta dijadikan sebagai cagar alam yang dilindungi. Berjalan 3 tahun saja, sekitar tahun 1998 Pembangunan serta pengembangan Objek Wisata Gua Pancur mulai terhenti, sebab dikala itu Dinas Pariwisata Pati tidak mengikutsertakan warga dalam pengelolaan Wisata tersebut. Gua Pancur mulai terbengkalai serta tidak terawat, kondisi tersebut berjalan selama 16 tahun. Pertengahan tahun 2014 suatu komunitas di Desa Jimbaran bernama “Gasong *Community*” mulai menyimpan simpati, melihat kondisi potensi wisata yang terbengkalai serta tidak terawat. Rasa simpati tersebut diwujudkan dengan mengelola kembali Objek wisata Gua Pancur supaya bisa diminati kembali oleh warga Pati ataupun luar sebagai tujuan wisata alam yang amat dinikmati. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Gasong *Community* bergerak untuk mengelola dan memajukan objek wisata Gua Pancur sehingga dalam berjalannya sekitar 7 tahun objek wisata gua pancur berkembang tumbuh menjadi pariwisata kesukaan di Kabupaten Pati, dalam pengelolaannya pasti ada manajemen yang baik (Faizah S.N dan Safitri, 2019).

Observasi peneliti ketika diawal keadaan Gua Pancur masih memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Terbatasnya tenaga ahli di bidang *trainer outbound*;
2. Kurangnya promosi susur gua yang seharusnya menjadi ikon dari Gua Pancur;
3. Kekuatan pariwisata dan olahraga yang mampu mendompleng pertumbuhan ekonomi;
4. Lahan *outbound* yang kurang dimaksimalkan oleh pengelola;

Dengan adanya potensi-potensi alam di destinasi wisata Gua Pancur yang begitu melimpah dengan sarana dan prasarana yang telah ada serta karena Gua Pancur adalah satu-satunya destinasi wisata yang menawarkan susur gua (*Caving*) di Kabupaten Pati, Hal ini lah yang menjadi ketertarikan dari penulis guna meneliti mengenai susur gua ini, yaitu manajemen, strategi pemasaran susur gua kepada pengunjung dan peran aktif dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pati. Sehingga peneliti merasa tertarik guna mengkaji lebih dalam lagi mengenai “Analisis Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi *Caving* Gua Pancur Pati”.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, penulis memakai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan mendeskripsikan gambaran informasi yang telah diperoleh lewat observasi serta wawancara. Pada teknik penelitian ini peneliti memakai pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi serta dokumentasi. Subjek penelitian berbentuk informasi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini berbentuk data yang diperoleh dari DISPORAPAR, Pemerintah Desa Jimbaran, POKDARWIS, serta wisatawan. Pengumpulan informasi memakai metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti bakal membahas fokus penelitian, dengan memakai teori Analisis SWOT tentang manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur. Ada 4 nilai yang dibahas ialah kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dari manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur Kabupaten Pati.

Diferensiasi wisata Gua Pancur bisa dikatakan memiliki nilai pembeda diantaranya adalah pariwisata alam, pariwisata olahraga, pariwisata edukasi dan pariwisata foto. Gua Pancur sendiri memiliki destinasi andalan berupa susur gua yang sampai saat ini menjadi hal pembeda dari pariwisata yang ada di Kabupaten Pati. Sehingga destinasi andalan yang ada menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang mengunjungi Gua Pancur.

Meskipun dulu Gua Pancur kurang adanya perawatan yang mengakibatkan tumbuhnya rumput liar karena kurang adanya pengelolaan yang baik, sekarang hal tersebut sudah berubah sejak adanya POKDARWIS Gasong *Community* yang mengelola Gua Pancur menjadi lebih baik. Dengan memanfaatkan keindahan alam dan rawa alami, dan menawarkan destinasi andalan yaitu susur Gua.

Gua Pancur menawarkan berbagai macam wisata rekreasi dan edukatif, melalui susur gua, MTB *Tracking*, *Outbound*, bumi perkemahan dan permainan lainnya. Sehingga wisatawan bukan hanya mengunjungi wisata Gua pancur hanya untuk berfoto, menikmati keindahan alam, mencoba wahana yang tersedia akan tetapi wisatawan juga bisa belajar sambil berwisata.

Keamanan yang ada terdapat pada objek wisata Gua Pancur sangatlah terjamin dengan adanya tim TANKER yang selalu menjaga ketertiban maupun keamanan yang ada di sini. Wahana lain seperti susur gua yang memiliki tingkat resiko yang tinggi wisatawan dibekali fasilitas yang *safety*, bukan hanya perlengkapan namun juga dipandu oleh pemandu yang sudah berpengalaman. Sarana dan prasarana yang terdapat di Gua Pancur bisa dikatakan baik. Walaupun terdapat fasilitas yang kurang, namun hal ini tidak terlalu berefek. Gua Pancur mempunyai bangunan yang permanen, antara lain kantor sekretariat, pintu loket, mushola, gazebo, MCK, aula pertemuan, panggung kreasi, warung makanan serta warung *souvenir*. Dengan terdapatnya bangunan tersebut, pastinya sangat menunjang kenyamanan pengunjung ketika berwisata ke Gua Pancur.

Harga tiket gua bisa dapat masuk ke dalam wisata Gua Pancur ialah Rp. 5.000,- atau lima ribu rupiah per orang. Beberapa destinasi wisata yang ada juga di bandrol dengan harga yang masih dibidang cukup murah. Untuk kuliner yang ada di sini juga dibandrol dengan biaya yang layak. Walaupun di wisata lain biasanya akan ada peningkatan harga minuman ataupun makanan, tetapi tidak dengan Gua Pancur.

Promosi terkait adanya wisata Gua Pancur terkategori pasif. Promosi belum begitu aktif dalam media sosial, serta masih memiliki pengikut yang tidak banyak, sehingga tidak sering wisatawan yang mengetahui wahana baru di tempat Objek wisata Gua Pancur Pati. Promosi dalam wujud iklan di instagram ataupun media sosial lainnya kurang berjalan dengan baik, maka dari itu objek wisata Gua Pancur memiliki kelemahan dalam promosi yang kurang intensif serta informatif. Kebanyakan pengunjung yang datang berwisata ke Gua Pancur berasal dari wisatawan yang sudah berkunjung di wisata religi Syekh Jangkung kemudian meneruskan berwisata ke Gua pancur. Kekurangan ini sangat berdampak terhadap lokasi wisata, karena ketika bisa memaksimalkan promosi tentunya akan menunjang banyaknya pengunjung wisata yang hendak berwisata, ataupun paling tidak akan memberi tahu bahwa adanya wisata Gua Pancur.

Keadaan danau buatan yang belum dimaksimalkan yang belum tertata dengan baik, menjadikan pekerjaan yang harus di benahi oleh pihak pengelola dengan tumbuhnya beberapa ganggang yang ada di rawa hingga saat ini masih belum dapat diatasi.

Gua Pancur memiliki lahan yang cukup luas dan beberapa wahana yang masih perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam pengembangan, dengan adanya wabah COVID-19 yang melanda pendanaan dari pemerintah pusat terhenti sementara.

Manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangatlah berarti. Gua Pancur sendiri masih kekurangan sumber daya manusia di bidang pemandu yang memiliki pengalaman, hanya ada beberapa pemandu wisata yang memiliki sertifikat resmi di Gua Pancur.

Gua Pancur memiliki sebuah destinasi wisata yang menawarkan keindahan yang berbeda salah satunya susur gua, dengan adanya penawaran yang berbeda salah satu daerah menjadi suatu wisata unggulan dan menjadi pembeda dunia pariwisata yang ada di kabupaten Pati.

Gua Pancur merupakan wisata yang menawarkan keindahan alam di deretan Pegunungan Kendeng. Dilihat dari tren masyarakat yang sekarang jenuh dengan wisata budaya, mall dan wisata selain alam lainnya sekarang masyarakat berwisata kembali ke alam. Hal ini menjadikan Gua Pancur salah satu wisata alam yang menjadi tujuan masyarakat.

Gua Pancur sejak pengelolaannya di pegang oleh POKDARWIS Gasong *Community* banyak tawaran dari pihak *eksternal*. Hal ini juga hasil kerjasama dengan berbagai pihak. Tawaran kerjasama dari luar juga datang yang menjalin kerja sama dengan Gua pancur salah satunya dari pihak Pop mie. Dengan adanya kerjasama yang baik, akan mempercepat pengembangan serta pembangunan destinasi wisata Gua Pancur.

Sejak adanya wisata Gua Pancur masyarakat sekitar ikut serta dalam bagian pengembangan dan juga menjadikan gua pancur sebagai bagian dari kebutuhan warga sekitar, yang dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, dan pendapatan daerah.

Perkembangan Gua Pancur pertama kali dikelola oleh POKDARWIS Gasong *Community* yang memiliki peran penting dalam awal pengelolaan wisata Gua Pancur. Dengan proses pengelolaan awal yang gotong royong belum ada dukungan pemerintah Daerah memberikan dukungan, sehingga di awal proses memulai membangun wisata Gua Pancur pengelola menemui beberapa kendala. Dukungan dari pemerintah daerah sangatlah penting guna perkembangan dan kemajuan sebuah destinasi wisata.

Banyak wisata baru yang muncul ketika adanya wisata Gua pancur yang bertumbuh cukup pesat sejak awal muncul di Kabupaten Pati. Dengan pertumbuhan yang cukup pesat menciptakan para perintis wisata baru bermunculan yang ada di sekitar Kabupaten Pati yang menawarkan berbagai macam produk wisata baru. Gua Pancur harus menawarkan jenis wisata yang baru agar menjadi destinasi yang dapat bersaing. Hal ini juga dapat menurunkan jumlah pengunjung yang berkunjung ke Gua Pancur.

Dengan adanya wisata baru yang menawarkan destinasi yang menarik pengunjung akan memilih berwisata ke tempat lain. Gambaran destinasi baru juga menjadi faktor pengunjung dalam mengunjungi destinasi wisata. Sampai saat ini wisatawan masih memilih sebuah destinasi baru yang kelihatannya menarik untuk dikunjungi.

Gua Pancur menjadi wisata alam yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Tidak semua wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Gua Pancur akan berimbas positif, baik untuk melakukan rekomendasi ke orang lain. Hal ini menjadi ancaman bagi Gua Pancur sehingga pihak manajemen untuk mempromosikan melalui media sosial maupun media lain. Sangat disayangkan ketika keindahan keberagaman destinasi yang ditawarkan di Gua Pancur tidak direkomendasikan ke banyak orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Manajemen Penegelolaan Olahraga Rekreasi *Caving* Gua Pancur Pati” yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil analisis data dilapangan berkaitan dengan manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur sudah berjalan cukup baik sesuai dengan manajemen pada umumnya dengan adanya visi misi dan struktur organisasi yang ada. Dalam aspek kekuatan sudah cukup optimal yaitu dengan adanya diferensiasi yang menjadikan Gua Pancur mempunyai nilai yang berbeda, keamanan dan kenyamanan yang sudah tertata serta memiliki potensi alam yang menjadikan wisata menjadi lebih kuat. Kelemahan dari Gua Pancur lebih cenderung ke promosi, manajemen sumber daya manusia yang kurang. Dalam peluang Gua Pancur memiliki destinasi yang berbeda dari wisata yang lain, serta dukungan dari pihak Dinas Pariwisata Pati. Dan ancaman yang muncul ialah munculnya wisata-wisata baru sehingga dibutuhkan pembenahan dan pembaharuan baru supaya ancaman ini bisa teratasi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, sehingga rekomendasi kepada pihak pengelola Gua Pancur dari peneliti yaitu:

1. Untuk POKDARWIS Gua Pancur supaya terus melaksanakan evaluasi manajemen sehingga nantinya manajemen bakal lebih baik dari sebelumnya.
2. Pihak yang ada dalam sektor pariwisata tentu harus lebih memanfaatkan potensi yang ada.
3. Membuat promosi dan informasi publik mengenai destinasi olahraga *Caving* Gua Pancur Pati dengan cara bekerja sama dengan Dinas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah S.N dan Safitri, C. (2019) “Strategi Peningkatan Wisatawan Obyek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati,” *Journal of Social Science Teaching*, 03(01).
- Firdaus, F. dan Komaini, A. (2020) “TINJAUAN PENGELOLAAN OLAHRAGA REKREASI ARUNG JERAM CLUB YOUNG SHARK RAFTING DI SUNGAI OMBILIN,” *JURNAL STAMINA*,

3(1), hal. 55–56.

Handoko, T. Hani (2009). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. BPF, Yogyakarta.

Robbins, Stephen P & Coulter Mary. (2010). *Manajemen*, Edisi Kesepuluh, Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (ke-25)*. ALFABETA.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UU No 3 Tahun 2005 (2005) “Undang-Undang NO. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.”

Wardani Dyah E.S, Setyawan D.A dan Kusumawardhana B (2021) *ANALISIS PENGELOLAAN OLAHRAGA REKREASI I'AMPELGADING HOMELAND DI DESA KENTENG KABUPATEN SEMARANG*, *Online) Journal of Physical Activity and Sports*.